

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU TBS Kudus

1. Sejarah dan Perkembangan MTs NU TBS Kudus

MTs NU TBS Kudus lahir pada zaman penjajahan Belanda. Lokasinya berada di lingkungan masyarakat muslim yang sangat memegang teguh tradisi sekaligus sangat kuat memegang ajaran Islam, tidak jauh dari pusat penyebaran Islam pertama di Kudus yang dilakukan oleh salah seorang Walisongo, yaitu Syekh Ja'far Shodiq yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Sunan Kudus, dengan peninggalannya yang termasyur yaitu Menara Kudus dan Masjidil Aqsho Kudus. Kurang lebih 600 meter dari Masjid tersebut, Madrasah NU TBS Kudus ini berada atau lebih tepatnya di desa Baletengahan Langgardalem Kota Kudus, yang pada perkembangannya, saat ini berlokasi di tiga desa yaitu: Baletengahan, Nanggung dan Kajeksan yang semuanya berada di dalam wilayah Kecamatan Kota.¹

Semula MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus didirikan oleh dua orang Ulama' yang cukup di kenal di Kudus, yaitu: 1. KH Nur Chudrin 2. KH Abdul Muhith (Alumnus Perguruan Tinggi Al-Azhar Kairo, Mesir)

Madrasah ini beliau dirikan pada tanggal 7 Jumadal Akhirah 1340 H/21 Nopember 1928 M dengan nama semula adalah Madrasah Tasywiquth Thullab dengan singkatan TB yang artinya "Gandrungnya Para Pelajar". Nama ini diambil dari nama pondok yang digunakan untuk belajar pada saat itu. Semula madrasah ini memang hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran dengan referensi kitab kuning, sehingga lebih tepat apabila disebut sebagai Madrasah Diniyah. Pada tahun 1935, tokoh muda alumni Perguruan Tinggi Saudi Arabia, yaitu KH. Abdul Jalil (Ahli Falak Nasional) sekaligus menantu KH. Nur Chudrin masuk sebagai pengurus Madrasah TBS. Oleh beliau nama Tasywiquth Thullab ditambah nama school, sehingga menjadi Madrasah Tasywiquth Thullab School, dengan singkatan TBS. Latar Belakang penambahan nama ini karena adanya kecurigaan dari Pemerintah Kolonial Belanda terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, agar Pemerintah Kolonial Belanda tidak mencurigai sekolah ini, maka namanya ditambah

¹ Dokumentasi Sejarah MTs NU TBS Kudus, 23 Mei 2022.

School, yang notabene berasal dari Bahasa Inggris. Dengan penambahan ini terbukti bahwa madrasah TBS dianggap sebagai madrasah yang akomodatif, sehingga sepanjang sejarahnya tidak pernah ditutup.

Perubahan nama lembaga juga diikuti pula oleh kebijakan kurikulum. Dengan berganti nama, maka madrasah TBS juga dimasukkan pelajaran-pelajaran umum dengan maksud agar para siswa nantinya menguasai berbagai ilmu sehingga berani menghadapi penjajah, sekaligus mampu menjadi pemimpin agama dan bangsanya. Akibat dari perubahan kebijakan, yaitu masuknya mata pelajaran umum, ada sebagian pimpinan madrasah yang tidak setuju, termasuk di dalamnya adalah Kyai Muhith. Kyai Muhith kemudian mengundurkan diri dari Madrasah TBS. Perubahan kebijakan ini sekaligus menandai pergantian pimpinan Madrasah TBS dari K.H. Muhith kepada K.H. Abd al-Djalil. Pemakaian nama Tasywiquth Thullab School ini berlangsung sampai tahun 1965. Pada saat berlangsung pertemuan mutakhirin (alumni) TBS pada tahun 1965, bertempat di Gedung Ramayana Kudus (sekarang menjadi Pertokoan Pujasera Taman Bujana), muncul gagasan agar penambahan nama “school” diganti dengan kata yang lain, karena nama itu dianggap sudah tidak relevan lagi, pada akhirnya diganti dengan kata Salafiyah. Sehingga nama Madrasah Tasywiquth Thullab School dirubah menjadi Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah dengan singkatan tetap TBS.²

Pergantian nama School menjadi Salafiyah karena dianggap masih berbau Belanda, sehingga para Pengurus Madrasah menghadap Penasehat Madrasah untuk minta saran perubahan nama school tersebut. Oleh K.H. Turaichan Adjuhri nama school diganti Salafiyah sehingga namanya menjadi Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah, karena nama NU TBS sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas. Keadaan madrasah pada tahap awal masih sangat sederhana. Jumlah ruang kelas pada saat pertama kali berdiri hanya 2 kelas dengan jumlah peserta didik 40 orang. Di samping itu juga didirikan Taman Kanak-kanak dengan jumlah peserta didik 50 anak. Tempat belajarnya pun mengalami beberapa kali perpindahan. Pertama kali tempat belajar adalah di Pondok Balaitengahan. Peserta didik kelas I masuk pagi hari, dengan pengajar, K.H.

² Dokumentasi Sejarah MTs NU TBS Kudus, 23 Mei 2022

Turaichan Adjhuri, Kyai Muslihan, dan Ustadz Muhdi. Sementara kelas II masuk siang, dengan pengajar khusus Kyai Muhith. Mata pelajaran yang diberikan adalah Fiqih, Tauhid, Imla' dan Lugoh. Setelah kelas dua ditambah mata pelajaran Hisab (matematika).³

Setelah bulan Syawwal 1347 H. perkembangan madrasah NU TBS meningkat pesat, sehingga pondok Balaitengahan sudah tidak dapat menampung peserta didik lagi. Oleh karena itu pengurus mulai memikirkan pembangunan gedung baru. Sebelum gedung baru dapat ditempati, untuk sementara, kegiatan belajar-mengajar dipindahkan ke rumah H. Mukti Langgar Dalem dan sebagian ditempatkan di masjid Balaitengahan. Pada mulanya jenjang pendidikan di madrasah TBS adalah 6 tingkat; Qism al-Awwal sampai Qism al-Sadis. Meskipun hanya enam tingkat, namun siswa kelas 4 pada waktu itu sudah diberi mata pelajaran Falak. Seiring dengan perkembangan siswa dan tuntutan masyarakat untuk dapat menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, maka pengurus kemudian merencanakan membuka sampai tingkatan Madrasah Aliyah.⁴

Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, Madrasah TBS Kudus mengalami perkembangan dengan berbagai jenjang pendidikan, yaitu:

1. Pada tahun 1943 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) TBS Kudus.
2. Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) TBS Kudus.
3. Pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Diniyyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.
4. Pada tahun 1990 berdirilah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) TBS Kudus.
5. Pada tahun 1991 berdirilah Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs) TBS Kudus.
6. Pada tahun 1992 berdirilah Madrasah Ilmu Al-Qur'an (MIQ) TBS Kudus.
7. Pada tahun 1994 berdirilah Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) TBS Kudus.

³ Dokumentasi Sejarah MTs NU TBS Kudus, 23 Mei 2022.

⁴ Dokumentasi Sejarah MTs NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus tanggal 23 Mei 2022

8. Pada tahun 1996 berdirilah Pondok MAK TBS (Ath Thullab) Kudus
9. Pada tahun 1998 berdirilah Madrasah Persiapan Aliyah (MPA) TBS Kudus.
10. Pada Tahun 2018 berdirilah PAUD TBS Kudus. 11. Pada Tahun 2018 berdirilah Ma'had Aly TBS (Ilmu Falak)

Sejak berdiri tahun 1928 sampai tahun 1935 masih merupakan madrasah diniyah murni, sehingga muatan kurikulum diajarkan semuanya adalah mata pelajaran agama. Seperti: Tauhid, Fiqih, Ushul Fiqih, Imla', Bahasa Arab (Lugah), Badi', Bayan, Ma'ani, Nahwu, Sharaf, Hadist, Mustolah Hadist, Faroidl, Falak. Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Departemen Agama perlu menyusun Kurikulum K13 di Madrasah Tsanawiyah TBS Kudus yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan 1) K13 menggunakan Kompetensi Inti sikap spiritual, 2) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, 3) KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep), 4) KI-4 untuk kompetensi pendidikan nasional.⁵ dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun ini keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, penyusunan kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus dimaksudkan untuk menjamin tujuan 2003

Melalui kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala, Guru, Karyawan, Murid) dan pemangku kepentingan lain (Para Ulama/Kyai, Tokoh Masyarakat, Komite Madrasah, Orang Tua Murid, Lembaga-lembaga lain.

2. Letak Geografis MTs NU TBS Kudus

MTs NU TBS Kudus terletak di kelurahan Kajeksan, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. tepatnya berada di jalan KH Turaichan Adhuri No. 23 Kudus 59314. Luas Tanah MTs NU TBS Kudus mencapai 6.506 m² Status tanah wakaf/milik sendiri. Rute untuk menuju MTs NU TBS Kudus dari menara

⁵ Dokumentasi Sejarah MTs NU TBS Kudus, 23 Mei 2022.

kudus ambil arah utara, ada perempatan sutcen ambil arah timur sekitar 200 M.⁶ MTs NU TBS Kudus berada di kawasan lingkungan pondok pesantren. Tercatat ada sekitar delapan pondok pesantren yang menampung para santri pelajar. Sehingga menjadikannya suasana yang agamis religius mewarnai kehidupan masyarakat Kelurahan Kajeksan dan sekitarnya.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU TBS Kudus

a. Visi MTs NU TBS Kudus

MTs NU TBS Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam Ahlussunnah Waljama'ah perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs NU TBS Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MTs NU TBS Kudus Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : “Tangguh dalam IMTAQ, Unggul Dalam IPTEK, Terdepan dalam prestasi serta berwawasan Ahlussunah Wal Jama'ah”.⁷

b. Misi MTs NU TBS Kudus

Misi MTs NU TBS Kudus ialah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan Ahlussunah Wal Jama'ah.
2. Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari kitab-kitab salaf.
3. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
4. Menumbuhkembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
5. Menumbuhkembangkan potensi peserta didik dalam pemahaman ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.
6. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan, pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berasaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan berakhlatul karimah.
7. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global.⁸

⁶ Hasil Observasi di MTs NU TBS Kudus, 14 Mei 2022 .

⁷ Dokumentasi Visi, Misi, Tujuan MTs NU TBS Kudus, 23 Mei 2022.

⁸ Dokumentasi Sejarah MTs NU TBS Kudus, 23 Mei 2022.

c. Tujuan MTs NU TBS Kudus

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dengan persaingan ketat, tujuan dalam pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan MTs NU TBS Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, MTs NU TBS Kudus mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Membentuk ilmuwan muslim yang akrom serta solih.
- 2) Mengamalkan ilmunya yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.⁹

4. Prestasi-Prestasi MTs NU TBS Kudus

MTs NU TBS Kudus bukan hanya jumlah siswanya yang banyak akan tetapi juga di imbangi dengan prestasi-prestasi yang diperoleh siswanya. Terkait demikian itu menunjukkan madrasah tersebut dapat bersaing dengan madrasah-madrasah lain. Adapun daftar prestasi yang diperoleh pada tahun 2021/2022 ialah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Prestasi Yang Diperoleh MTs NU TBS Kudus Pada Tahun Pelajaran 2021/2022¹⁰

No	Bidang	Pelaksana	Keterangan
1	Karya Ilmiah Remaja	Global Young Science (GYSC) India 2022	Medali Emas
2	Karya Ilmiah Remaja	Global Young Science (GYSC) India 2022	Medali Emas
3	Karya Ilmiah Remaja	Global Young Science (GYSC) India 2022	Medali Emas
4	Baca Kitab Nasional	MBF Big FAIR Amanatul Ummah Pacet MojoKerto 2022	Juara Harapan 1
5	Baca Kitab Nasional	MBF Big FAIR Amanatul Ummah	Juara Harapan 2

⁹ Dokumentasi Sejarah MTs NU TBS Kudus, 23 Mei 2022.

¹⁰ Dokumentasi Data Prestasi Siswa MTs NU TBS Kudus 23 Mei 2022.

		Pacet MojoKerto 2022	
6	Study English	Kompetisi Nasional Siswa 2022	Medali Perunggu
7	Studi IPA/SMP	Kompetisi Nasional Siswa 2022	Medali Perunggu
8	Studi SKI SMP/MTs	APPI (Ajang Prestasi Pelajar Indonesia) Nasional 2022	Medali Emas
9	Studi IPA SMP/MTs	APPI (Ajang Prestasi Pelajar Indonesia) Nasional 2022	Juara Harapan Honorable IPA
10	Studi Akidah Ahlak SMP/MTs	APPI (Ajang Prestasi Pelajar Indonesia) Nasional 2022	Medali Perak
11	Olimpiade PAI	Lembaga Kompetisi Indonesia 2022	Medali Perak
12	Studi B. Arab	APPI (Ajang Prestasi Pelajar Indonesia) Nasional 2022	Medali Perunggu
12	Olimpiade Fisika	Liga Olimpiade 2022	Medali Perunggu
13	Olimpiade Fisika Islam Nasional	Olimpiade Fisika Islam Nasional	Medali Emas
14	Pencak Silat	Pagar Nusa Kabupaten Kudus	Medali Emas Kejurcab Kabupaten Kudus
15	Pencak Silat	Pagar Nusa PW NU JATENG	Medali Perunggu Tanding Kelas B KEJURDA JATENG
16	GTK Madrasah Berprestasi	Lomba GTK Madrasah Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	Juara 3

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Budaya Kompetitif Di MTs NU TBS Kudus

Budaya Kompetitif merupakan persaingan dalam hal kebaikan untuk menjadi yang lebih baik lagi. MTs NU TBS Kudus dalam mengembangkan budaya kompetitif ini untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Perlu kita ketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan alokasi waktu yang akan dimanfaatkan pada saat pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. di MTs NU TBS Kudus dilaksanakan kegiatan belajar mengajar pada setiap hari, yakni hari sabtu sampai kamis kecuali hari jum'at. Jadwal kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 07.00 WIB sampai 13.45 WIB. Alokasi 1 jam pembelajaran di MTs NU TBS Kudus berlangsung selama 45 menit.

Adapun budaya kompetitif yang diterapkan di MTs NU TBS Kudus ada budaya akademik dan non akademik, berikut ialah penjabarannya:

a. Budaya Akademik

Budaya akademik ialah budaya yang menggambarkan budaya atau kultur didalam suatu lembaga instansi. Seperti halnya di MTs NU TBS Kudus budaya akademiknya mampu memberikan dan menghasilkan pengalaman yang baik bagi tumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa. Diantaranya ialah:¹¹

1) Tertib

Tertib merupakan peraturan yang ketentuan yang telah dibuat oleh pihak madrasah. Termasuk ketika datang tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan jadwal, dll. Namun ketika ada siswa yang melanggar akan dikenakan sanksi atau denda. Dalam hal ini siswa MTs NU TBS Kudus menerapkannya di lingkungan sekolah. tujuannya untuk menciptakan suasana aman, nyaman, terkait hal tersebut memiliki keterkaitan dengan kekompetifan siswa, sehingga siswa tidak berangkat terlambat kemudian mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an 15 menit sebelum masuk jam pelajaran.¹²

¹¹ Jamilludin, Wawancara oleh penulis, 16 Mei 2022, wawancara 3, traskrip.

¹² Hasil Dokumentasi Tata Tertib MTs NU TBS Kudus, 23 Mei 2022.

- 2) Menghormati
Dalam hal ini, menghormati kepada semua orang tanpa membedakan suku, dan ras. Ketika sebelum masuk kelas bersalaman dengan bapak guru yang berada didepan gerbang atau ketika berpapasan, tidak mendahului langkah bapak guru ketika berjalan. hal ini menjadi ciri adab ketawadlu'an siswa MTs NU TBS Kudus. Demikianlah Islam mengajarkan ahlak mulia, menghormati, sopan santun, terhadap antar sesama siswa, serta tolong menolong yang dapat membuahkan rasa persaudaraan.
- 3) Disiplin
Disiplin madrasah diharapkan mampu menciptakan prilaku siswa yang positif serta sesuai dengan norma-norma yang berlaku. budaya yang dikembangkan di madrasah akan menumbuhkan kedisiplinan, etos kerja dan tanggung jawab. Kemudian kegiatan dakwah kelas yang dilaksanakan di setiap kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental siswa sebelum nantinya terjun di masyarakat. Kegiatan upacara atau apel rutin dilaksanakan tiap satu bulan sekali dan ketika ada peringatan hari besar nasional, Disiplin mengerjakan tugas yang diberikan bapak guru, disiplin setoran alfiyyah tepat waktu, perlu diketahui hafalan alfiyyah merupakan salah satu persyaratan naik kelas. Hal ini dapat menjadikannya siswa berkompetisi untuk menyelesaikan hafalan alfiyyah tepat waktu.¹³
- 4) Bersungguh-sungguh
Mampu untuk melaksanakan program-program yang telah di buat dengan pembiasaan-pembiasaan. Seperti halnya bersungguh-sungguh dalam pembelajaran. Pada hal ini siswa menerapkan budaya disiplin seperti mengejar tugas yang diberikan guru tepat waktu, bersungguh-sungguh dalam menghafalkan alfiyyah dan juga pengembangan nilai-nilai, antara lain nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, siswa diharapkan mampu menerapkannya dengan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa peningkatan iman dan taqwa dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini dibuktikan kenaikan kelas siswa yang mampu setor hafalan dengan sesuai target,

¹³ Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 16 Mei 2022, wawancara 6, transkrip.

mengingat hafalan alfiyyah merupakan salah satu syarat wajib untuk kenaikan kelas.¹⁴

5) Tidak Bullying

MTs NU TBS Kudus memiliki siswa banyak siswa yang berbeda-beda daerah, dengan demikian banyak siswa yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Terkait demikian, di MTs NU TBS belum ada bullying antar siswa ataupun siswa dengan guru. Bahkan di MTs NU TBS ini sangat menjunjung tinggi nilai nilai sopan santun berakhlakul karimah seperti menundukan kepala, bersalaman ketika berpapasan dengan bapak guru, tidak mendahului langkah bapak guru ketika berjalan.

b. Budaya Non Akademik.

1) PMB (Pengembangan Minat Bakat)

Pada kegiatan akhir siswa di MTs NU TBS Kudus pada jam 14.30. Akan tetapi ada kegiatan akhir di luar jam pelajaran yang diikuti siswa yaitu pengembangan minat bakat kegiatannya terdiri dari, kegiatan seni yang terbagi:¹⁵

a) Public Speaking, dalam kegiatan ini siswa dapat latihan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan demikian, siswa akan terlatih mentalnya agar percaya diri tampil didepan publik. Keterkaitannya dengan kompetitif siswa bersaing melakukan yang terbaik didepan bapak guru pembimbing. Dibuktikan dengan baik siswa mengisi seperti pada kegiatan dakwah kelas dan indikator dari keberhasilan public speaking ini ialah siswa memperoleh juara dalam ajang baca kitab nasional.¹⁶

b) Jurnalistik, dalam kegiatan ini siswa dapat menjadikannya siswa yang memilii generasi muda yang kompetitif dan berjiwa patriotik untuk mendorong kemajuan madrasah. Dengan demikian, siswa memiliki rasa persaingan dan tanggung jawab karena pada zaman seperti ini banyak sekali fenomena yang berawal dari kesalahan informasi sehingga masyarakat mudah terprovokasi sehingga

¹⁴ Arif Musta'in, Wawancara penulis, 23 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU TBS Kudus, 23 Mei 2022.

¹⁶ Hasil Dokumentasi Daftar Prestasi MTs NU TBS Kudus, 23 Mei 2022.

dapat memicu perpisahan. Pada kegiatan jurnalistik dibuktikan dengan siswa menerbitkan tulisan di berita, dan juga bekerjasama dengan media cetak, media sosial muria news kudus yang sekaligus menjadi tentor kegiatan jurnalistik.

- c) KIR (Karya Tulis Ilmiah), MTs NU TBS Kudus memiliki wadah untuk mengembangkan karya tulis ilmiah para siswa-siwanya. Pada kegiatan *Outdoor Learning Science* MTs NU TBS Kudus melakukan pembelajaran outdoor yang mana merupakan salah satu poin utama dalam kurikulum 2013 adalah madrasah dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Saintific* dimana pembelajaran tidak hanya terbatas dalam pembelajaran teori dalam kelas, akan tetapi langsung praktek dilapangan. Siswa MTs NU TBS Kudus tergabung dalam MTs NU TBS Sains Comunity (MTSC). Melalui wadah inilah siswa berkompetisi sehingga hasilnya memperoleh prestasi juara 1 di india dalam acara *Global Young Science Challege (GYSC)*.¹⁷
- d) Bidang Seni, Kaligrafi dan Rebana, MTs NU TBS Kudus memiliki group rebana yaitu Es-Salafy. Dalam kegiatan tersebut siswa dapat mengembangkan dan berkompetisi ketika ada event-event perlombaan.
- e) Bidang Olimpiade, di MTs NU TBS Kudus terdapat pengembangan minat bakat olimpiade dalam hal ini terbagi olimpiade matematika, Olimpiade Fisika, Olimpiade IPA, Olimpiade IPS, Olimpiade B.Arab, Olimpiade Sains yang menjadi unggulan karena banyak menorehkan prestasi berkat buku sholawat sainsnya.
- f) PMR Madya, dalam kegiatan ini MTs NU TBS Kudus memiliki wadah untuk siswanya yang tergabung didalam Palang Merah Remaja. Namun ini di tingkat Madrasah Tsanawiyah maka PMR Madya. Dalam kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan kompetisi siswa, ketika akan prosesi pengambilan badge dilakukan pada acara outdor dibawah

¹⁷ Hasil Dokumentasi Daftar Prestasi MTs NU TBS Kudus, 23 Mei 2022.

bimbingan langsung oleh bapak guru dan pembina PMR Wira.

- g) Marching Band, MTs NU TBS Kudus memiliki group marching band As-Salafy, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi siswa serta mengembangkan bakat kemampuan yang dimiliki siswa dapat digunakan metode perlombaan. Arti perlombaan itu sendiri adalah kegiatan untuk menumbuhkembangkan keterampilan yang dimiliki siswa.
- h) Bidang Olahraga, terdiri dari: Futsal, Volly, Pencak Silat, Badminton, Tenis Meja, Dll. Dalam bidang non akademik MTs NU TBS Kudus tidak mau kalah dengan madrasah yang lain, misalnya pada mengikuti perlombaan dibidang olahraga sering menorehkan prestasi meskipun di MTs NU TBS Kudus ini tidak ada pelajaran olahraga. Dengan demikian prestasi ini dapat diraih berkat adanya kegiatan pengembangan minat bakat siswa yang ada di MTs NU TBS Kudus. indikator keberhasilan dari bidang olahraga ialah siswa meraih medali emas dalam ajang Kejurcab Kabupaten Kudus dan meraih medali perunggu dalam ajang tanding kelas B Kejurda Jateng.¹⁸
- 2) Makesta Raya
Kegiatan makseta raya merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh semua siswa MTs NU TBS Kudus. kegiatan ini dilakukan setiap dua tahun sekali untuk kelas VII dan kelas VIII. Mengingat, bahwa pada zaman sekarang ini banyak sekali golongan-golongan (kelompok) pemahaman yang berbeda dari apa yang diterima oleh siswa dari guru-gurunya. Dengan demikian, diperlukannya berbagai hal untuk membentengi diri dengan ajaran-ajaran yang sesuai dengan akidah aswaja an-nahdiyah. untuk itulah, makesta raya ini digelar. Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan budaya kompetitif untuk menumbuhkembangkan potensi siswa. Hal ini untuk mengokohkan pondasi

¹⁸ Hasil Dokumentasi Daftar Prestasi MTs NU TBS Kudus, 23 Mei 2022.

organisasi menuju kader yang berkarakter dan berkualitas.¹⁹

3) Demokrasi Pemira (Pemilihan Raya)

MTs NU TBS Kudus memiliki organisasi persatuan pelajar atau PP. Ketika dilaksanakannya pergantian ketua baru. Pemilihannya menggunakan sistem seolah-olah seperti pemilu. Hal ini merupakan untuk mengenalkan sekaligus menanamkan pendidikan politik sejak dini mungkin supaya para siswa mengetahui proses demokrasi serta meningkatkan rasa solidaritas dan kekeluargaan. Dalam hal ini siswa yang mencalonkan diri akan berkompetisi atau menyampaikan visi misi di yang akan dijalani kedepannya.²⁰

4) Program Khusus Baca kitab

Didalam progam baca kitab atau qiro'atul kitab, pada kegiatan ini siswa sudah sepatutnya sadar akan siapa kita ini, kita adalah penerus bangsa yang harus melek literasi. Perlu digaris bahawhi, dalam proses pengembangan baca ilmu kitab kuning wajiblah para siswa didampingi oleh bapak guru atau pembimbing guna mengawasi dan mewanti-wanti kesalahan penerjemahan serta pemahaman makna yang dapat berujung fatal. MTs NU TBS Kudus memberikan wadah untuk mengembangkan dan juga mengajak siswa untuk berani melukiskan prestasi, tak hanya sekedar prestasi melainkan prestasi yang didasari dengan kemandirian sebelum menorehkan prestasi siswa akan dijamu dengan persaingan peserta lain dalam perlombaan. Disinilah peran aktif kemandirian siswa dalam berpikir dan berkompetisi untuk mengembangkan kecerdikan agar bisa menumbangkan lawan dengan cara yang sehat untuk mendapatkan prestasi yang gemilang. Indikator keberhasilan program baca kitab ini ialah siswa kelas VIII memperoleh juara dalam ajang MBF Big FAIR Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.²¹

¹⁹ Bahrudin, "MTs NU TBS Kudus Gelar Makesta Raya", Suara Nahdliyin, 2019.

²⁰ Dian Utoro Aji, "Kenalkan Demokrasi, MTs NU TBS Kudus Gelar Pemilu Ketua IPNU" Muria News, 2018.

²¹ Hasil Dokumentasi Daftar Prestasi MTs NU TBS Kudus, 23 Mei 2022.

Dapat disimpulkan bahwa, budaya kompetitif antar siswa yang ada di MTs NU TBS Kudus berjalan dengan baik, dimulai dari kegiatan berangkat sampai akhir. Budaya kompetitif tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi siswa serta mengembangkan bakat kemampuan yang dimiliki siswa dapat digunakan metode perlombaan. Arti perlombaan itu sendiri adalah kegiatan untuk menumbuhkembangkan keterampilan. Karena dalam memacu kinerja madrasah yang bermutu, diperlukan kompetensi yang baik dalam penerapan pendidikan yang berkualitas. Untuk mengembangkan potensi siswa tentunya memerlukan pembelajaran yang kondusif.

Menurut salah satu peserta didik kelas IX A ketika pembelajaran sangat asyik dan menyenangkan karena siswa berlomba lomba untuk mendapatkan poin tambahan dan hadiah dari bapak guru. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Irfan Baihaqi mengatakan bahwa:

“Sebelum bell masuk saya menghafalkan alfiyah didepan kelas supaya bisa mempelancar dan menambah hafalan. saya menghafalkannya satu hari satu bait. Pada saat pembelajaran dimulai oleh bapak guru, ketika tanya jawab para siswa melakukan berebut untuk menjawab pertanyaan karena nantinya akan dikasih poin tambahan dan hadiah. Terkadang ada hadiah dari wali kelas jika ada siswanya yang sudah lunas pertama hafalannya”.²²

Begitu juga dengan pendapat bapak Arif Musta'in Selaku Waka Kurikulum MTs NU TBS Kudus beliau mengatakan ketika pendidikan menjadi maju dan berkembang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan menjadikannya siswa menjadi unggul dan ketika lulus menjadi *Output* yang berkualitas serta memiliki sikap yang baik berahlaktul karimah, seperti dalam hasil wawancara berikut:

“Keterkaitan penerapan dan implementasi kurikulum tersebut dengan budaya kompetitif di MTs NU Tasyiquth Thullab Salafiyyah Kudus pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional akan tetapi selain itu MTs NU Tasyiquth Thullab Salafiyyah Kudus memiliki kurikulum salaf atau lokal. Disini akan menjadikannya madrasah bisa bersaing bisa menentukan

²² Muhammad Irfan Baihaqi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 4, 16 Mei 2022, transkrip.

pilihan anak bisa berprestasi sesuai dengan kemampuan siswa”.²³

MTs NU TBS Kudus Senantiasa berusaha membentuk jiwa kompetisi pada diri peserta didik, hal ini terlihat dari kebijakan-kebijakan yang putuskan dari awal hingga sekarang ini, seperti halnya kebijakan kurikulum salaf yang mewajibkan setoran hafalan alfiyyah sebagai persyaratan naik kelas tetap konsisten dan menjadi ciri khas madrasah hingga sampai sekarang ini.

Bapak Arif Musta'in juga menjelaskan bahwasanya upaya yang dilakukan oleh waka kurikulum ada beberapa langkah yang perlu disiapkan. Sebagai berikut:

“Hal yang perlu disiapkan oleh waka kurikulum, Pertama, Kurikulum, Kedua, perencanaan pembelajaran oleh guru. Ketiga, potensi anak didik. potensi anak didik inilah yang nantinya menjadikan progres atau menjadikan kemampuan siswa menjadi lebih terarah dan bertumbuh kembang. Madrasah memfasilitasi siswa yang memiliki prestasi seperti adanya kajian salaf untuk kitab-kitab salaf, kelompok KIR (Karya Tulis Ilmiah), serta membuat kelompok-kelompok kecil untuk dikembangkan”²⁴.”

Berkaitan dengan penjelasan di atas. Siswa MTs NU TBS Kudus yaitu Muhammad Naufal Hammam kelas VII mengatakan, sebagai berikut:

“Menghafalkan alfiyyah merupakan hal yang wajib bagi semua siswa, karena itu merupakan syarat wajib untuk naik kelas. Disinilah peran semua guru sangat dibutuhkan terutama wali kelas dalam membimbing, memotivasi siswa dalam menghafalkannya. Sebagus apapun nilai ulangan kalau tidak setoran hafalan alfiyyahnya tidak sesuai target maka tidak bisa naik kelas”.²⁵

Hal ini selaras dengan kebijakan Bapak Salim Selaku Kepala MTs NU TBS Kudus tentang semua guru terlibat dalam pengembangan budaya kompetitif di MTs NU TBS Kudus, Sebagai berikut:

“Didalam mengembangkan budaya kompetitif ini semua guru terlibat, di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah

²³ Arif Musta'in, Wawancara penulis, 23 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Arif Musta'in, Wawancara penulis, 23 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Muhammad Naufal Hammam, Wawancara oleh penulis, Wawancara 5, 16 Mei 2022. transkrip

Kudus ini ibarat satu keluarga, jadi guru sebagai bapak dan siswa sebagai anak. Maka guru memiliki tanggung jawab terkait tugas yang diberikan oleh kepala madrasah. Dalam memantau guru untuk melaksanakan tugas yang diberikan.”²⁶

Dari beberapa ungkapan di atas penulis sajikan bahwa budaya kompetitif di MTs NU TBS Kudus bahwasanya budaya kompetitif dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran menjadi maju dan berkembang sangat baik.

Dalam hal ini selaras dengan pendapat Bapak Arif Musta'in selaku waka kurikulum, potensi yang dimiliki siswa dan madrasah dapat menjadikannya prestasi siswa meningkat serta berdampak positif pada madrasah untuk memiliki kualitas, beliau mengatakan.

“Budaya kompetitif di MTs NU TBS ini dapat menjadikannya persaingan yang positif antar siswa sehingga siswa dapat menunjukkan potensi yang ada pada dirinya, serta dapat memotivasi siswa yang lainnya. Dan juga bagaimana kita menyiapkan siswa agar nantinya dapat beradaptasi dengan madrasah-madrasah lain khususnya lebih kepada kemampuan siswa itu sendiri, baik di tingkat sekolah negeri maupun yang berbasis pondok pesantren.”²⁷

2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Kompetitif Di MTs NU TBS Kudus

Upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya kompetitif di MTs NU TBS ini Jika kita lihat letak madrasah ini yang berada di Kota Kudus dengan kondisi budaya yang agamis, serta banyak para kiai, massayikh di madrasah ini. Dan melihat begitu besar pengaruh era globalisasi yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Maka, Upaya kepala madrasah MTs NU TBS Kudus mempunyai program untuk menumbuhkembangkan budaya kompetitif, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Program Religius, program ini merupakan bentuk implementasi yang sudah berjalan dan menjadi tradisi ciri khas madrasah, adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah:²⁸

²⁶ Salim, Wawancara oleh penulis, Wawancara 1, Pada 21 Mei 2022, transkrip.

²⁷ Arif Musta'in, Wawancara penulis, 23 Mei 2022, wawancara 2, transkrip

²⁸ Salim, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

- 1) Tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan 15 Menit sebelum pukul 07.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa, baik dari segi bacaan, makhorijul huruf, dan juga bacaan tajwidnya. Kegiatan ini juga sebagai implikasi siswa agar siswa untuk berangkat tidak terlambat dan juga mencerminkan budaya tertib dan disiplin.
- 2) Lalaran wajib alfiyyah, kegiatan ini dilaksanakan didalam kelas masing-masing. Terkait demikian hafalan Al-fiyah merupakan hafalan wajib yang harus hafal sesuai target yang ditentukan oleh madrasah. Pembagian baitnya ialah, Kelas VII 100 bait, Kelas VIII 100 bait, Kelas IX 50 bait. Dan setiap siswa harus hafal jika tidak hafal atau tidak sesuai target maka tidak naik kelas. Kegiatan ini juga sebagai implikasi keberhasilan siswa mencerminkan budaya bersungguh-sungguh agar siswa dapat memenuhi syarat kenaikan kelas.
- 3) Dakwah kelas, upaya mengadakan dakwah kelas bertujuan sebagai sarana latihan serta menggali potensi yang dimiliki siswa sebelum terjun langsung di masyarakat. Kegiatan dakwah kelas ini dilaksanakan di kelas masingmasing, adapun susunan acaranya ialah MC, tahlil, doa tahlil, mauidhoh hasanah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu, setiap siswa bergilir dan didampingi oleh bapak guru yang mengajar pada jam pertama. Dengan demikian juga sebagai implikasi siswa menerapkannya agar tidak datang terlambat dan juga penerapan budaya bersungguh-sungguh, Kegiatan ini merupakan sebagai latihan sebelum nantinya terjun langsung di masyarakat.
- 4) Ziarah makam masysayikh, kegiatan ini dilaksanakan bertepatan dengan Harlah Madrasah TBS Kudus peserta didik dibagi perkelas untuk ziarah ke makam para masyayikh yang bertujuan untuk mendoakan serta mengingat jasa para massayikh dan juga sebagai motivasi diri bahwasanya para masyayikh Madrasah TBS Kudus merupakan ulama kharismatik sehingga menjadi inspirasi positif yang mampu memberikan rangsangan inspirasi bagi terjadinya perubahan karakter peserta didik. Pada bulan Muharram bertepatan pada peringatan haul Sunan Kudus, MTs NU TBS Kudus juga mengadakan ziarah bersama.

- 5) Sholat dhuhur berjama'ah, dilaksanakan di musholla MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan budaya disiplin. kegiatan ini menjadi pembiasaan agar nantinya siswa terbiasa dalam melaksanakannya dan akan menerapkannya dikehidupan sehari-hari.
- b. Program peduli lingkungan, pada kegiatan ini dilakukan di MTs NU TBS Kudus seperti:
- 1) Kegiatan kerja bakti di ruang kelas, penyediaan peralatan kebersihan guna memfasilitasi siswa untuk melaksanakan piket kelas masing-masing, kegiatan jum'at bersih, maupun di lingkungan sekitar sekolah, seperti, Perawatan taman sekolah, serta penanaman dan perawatan pohon di lingkungan sekolah, lomba kebersihan kelas pada saat *Classmeeting*. Hal ini memiliki keterkaitan budaya kompetitif yang dilakukan antar siswa, kegiatan ini dibentuk dengan mempersiapkan segala jenis materi yang dibutuhkan dalam sistem kompetisi tersebut.
 - 2) Sabtu amal, kegiatan sabbtu amal merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para siswa MTs NU TBS Kudus. pada hari sabtu para siswa beramal seikhlasnya, guna dari uang tersebut digunakan untuk kegiatan bakti sosial, memberikan bantuan ketika ada bencana, dll. kegiatan ini diharapkan dapat menjadikannya siswa untuk memiliki rasa sosial kepada sesama manusia yang membutuhkan.
 - 3) Bakti sosial, kegiatan bakti sosial di MTs NU TBS Kudus dilakukan untuk membantu saudara-saudara kita yang terkena musibah. Hal ini dilakukan siswa untuk saling berbagi merupakan salah satu wujud dari rasa kemanusiaan antar sesama manusia, kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kekomptitifan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di madrasah saat terjun langsung ke masyarakat. Seperti halnya kegiatan keagamaan contohnya mengisi kegiatan pengajian, kegiatan sosial bagi-bagi sembako, bagi bagi pakaian bekas yang masih layak pakai. sehingga dapat berpengaruh dalam moral sosial keagamaan di masyarakat.

4) Pengembangan SDM

a) Untuk Guru

Mengikuti kegiatan pelatihan keikutsertaan dalam seminar, workshop, hal ini merupakan salah satu kerjasama madrasah dengan djarum foundation dalam rangka pengembangan sumber daya yang dimiliki para guru dan juga dapat diterapkan ketika mengajar sehingga menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. MTs NU TBS Kudus ini menjalin kerjasama dengan Djarum Foundation.²⁹ Dalam hal ini Djarum Foundation menggelar pelatihan SES (*Sosial Emosional Skill*) kepada guru-guru MTs NU TBS Kudus. pada pelatihan ini dibimbing oleh Irfan L. Sarhindi, MA., asal Cianjur beliau telah menulis 10 buku, tiga diantaranya membahas diskursus keislaman, seperti Kun Fayakun, The Lost of Ka'bah dan Mencintai Muhammad, dan juga beliau ialah founder Podcastren. Pada pelatihan (*Sosial Emosional Skill*) SES ini seperangkat keterampilan (*Skills*) sosial, emosional, perilaku dan karakter yang mendukung kesuksesan dalam belajar dan juga hubungan baik antar personal maupun di dalam komunitas. Terdapat 5 domain SES diantaranya ialah:³⁰ *Pertama*, Domain Performa Kerja, pada hal ini lebih fokus kepada kecakapan siswa untuk melakukan, menyelesaikan dan menunjukkan pekerjaannya secara efektif dan efisien memiliki keterampilan tanggungjawab, kontrol diri, dan gigih. *Kedua*, Domain Regulasi Emosi pada hal ini lebih fokus kepada kecakapan siswa untuk melakukan kecakapan siswa untuk mengelola reaksi emosi dan mengekspresikan emosinya, seperti contoh optimisme untuk diri, kontrol emosi mengatur tempramen. *Ketiga*, Domain Berpikiran Terbuka, pada hal ini lebih fokus kepada kecakapan siswa untuk melakukan kecakapan siswa untuk menimbang, membandingkan dan menerima ide baru dengan memikirkan ulang asumsinya secara

²⁹ Jamilludin, Wawancara oleh penulis, 16 Mei 2022, wawancara 3, traskrip.

³⁰ Modul Pelatihan Guru, "SES (*Sosial Emosional Skill*)". 2021.

logis serta dapat menjadikannya cara pikir yang baru, seperti contoh mengembangkan kreativitas, keingintahuan tertarik dengan berbagai ide. *Keempat*, Domain Keterlibatan diri dengan Orang Lain, pada hal ini lebih fokus kepada kecakapan siswa untuk melakukan kecakapan dalam membangun keterlibatan diri dengan orang lain secara sukarela, seperti contoh mudah bergaul, asertif mampu mengungkapkan opini kebutuhan dan perasaannya. *Kelima*, *Skill* Pengikat, seperti contoh *Self Efficacy* seperti contoh ketika menghadapi peristiwa tidak terduga siswa tetap tenang. dengan demikian hal ini juga akan menjadi peningkatan kualitas pendidikan. kemudian menanamkan sikap kreatif pekerja keras, seperti halnya menciptakan suasana pembelajaran yang kompetitif. Memfasilitasi siswa kegiatan KIR (Karya Ilmiah Remaja).

b) Untuk Siswa

Untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia kepada siswa MTs NU TBS Kudus ini diwadahi dengan Pengembangan Minat Bakat siswa diantaranya ialah: praktek falak membuat tabel gerhana, membuat kalender masehi, dalam kegiatan tersebut menggunakan kitab rujukan Sawariqul Anwar dan Nurul Anwar, Syamsul Hilal. Kemudian tata cara merawat jenazah, diawali dengan cara memandikan, mengkafani, mensholati. Kegiatan ekstrakurikuler seperti jurnalistik yang bekerjasama dengan media cetak dan media online Muria News, Pramuka, PMR, baca kitab salaf, olimpiade sains, marching band, pencak silat, kaligrafi, badminton, futsal, pidato, dengan demikian siswa akan berkompetisi didalam kegiatan tersebut sebelum nantinya akan ikut serta perlombaan di luar madrasah.³¹

Bapak Jamilludin Selaku Waka Kesiswaan MTs NU TBS Kudus beliau mengatakan bahwasanya Untuk mengembangkan budaya kompetitif itu sendiri siswa harus dipondasi dengan

³¹ Hasil Dokumentasi Program MTs NU TBS Kudus, 23 Mei 2022.

karakter yang kuat pada dirinya. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Karakter yang diterapkan kepada siswa MTs NU TBS Kudus sehingga siswa memiliki pemahaman persaingan secara positif antar siswa sebagai bentuk dari pengembangan budaya kompetitif untuk mencapai pendidikan yang berkualitas ialah Pertama, Karakter Disiplin, Seperti yang sudah saya katakan diatas bahawasanya karakter ini nantinya akan terbentuk pada diri siswa. Kedua, Karakter Sosial, ketika di lingkungan sekolah memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman, dan dapat menerapkannya di lingkungan masyarakat. Ketiga, Karakter jujur, sopan santun, serta memiliki etika berbudi pekerti yang lebih baik. Terkait demikian, upaya-upaya mengembangkan budaya kompetitif serta penerapan karakter seperti yang sudah dijelaskan diatas dan respon siswa sangat bagus sekali. Siswa bisa menanggapi apa yang disampaikan bapak guru sehingga kompetensi itu ada”.³²

Adapun yang melatarbelakangi budaya kompetitif di MTs NU TBS Kudus, yang telah disampaikan oleh Bapak Salim, Selaku Kepala Madrasah MTs NU TBS Kudus sebagai berikut:

“Indikator keberhasilan madrasah yang pertama ialah semangat, ada satu pembinaan yang paling *continue*. Didalam mengembangkan budaya kompetitif tersebut semua guru memiliki keterlibatan kerjasama anatar guru untuk menjalankan progam seperti yang sudah dijelaskan diatas, MTs NU TBS Kudus ini ibarat satu keluarga, jadi guru sebagai bapak dan siswa sebagai anak. Maka guru memiliki tanggung jawab terkait tugas yang diberikan oleh kepala madrasah”.

Bapak Salim juga menjelaskan dalam memantau guru untuk melaksanakan tugas yang diberikan, sebagaimana tugas dan program-program dalam mengembangkan budaya kompetitif, sebagai berikut:

“Pertama, meminta guru tersebut membuat rancangan, kemudian kepala madrasah mengamati kinerja, membuat laporan, dan evaluasi. Setiap hari ahad menanyakan kepada guru yang terkait untuk melihat kondisi, progres dan kekurangannya. Agar progam tersebut dapat berjalan

³² Jamilludin, Wawancara oleh penulis, 16 Mei 2022, wawancara 3, traskrip.

dengan lancar dan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun”³³.

Komite Madrasah MTs NU TBS Kudus banyak membantu memberi masukan kepada Madrasah dalam menyusun program maupun membantuk mengawasi pelaksanaan program madrasah, sehingga kegiatan yang sudah diprogramkan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Bapak Salim juga menjelaskan dalam wawancara, sebagai berikut.

“Untuk mendukung dalam terlaksananya progam dengan baik, maka perlu dibuat instrumen yang mana instrumen tersebut sudah dikembangkan di MTs NU TBS Kudus antara lain menganalisis hasil penilaian, analisis kegiatan pengembangan SDM dan analisis progam lingkungan. Ketika guru sudah mengembangkan secara kompetitif kepala madrasah memberikan penghargaan berupa materi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki madrasah. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi kerja para guru-guru untuk menunjukkan kualitas terbaiknya dan ketika ada yang mengalami problem atau masalah kepala madrasah mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasinya.”
Terkait demikian untuk menjadikannya madrasah yang unggul dan kompetitif baik segi akademik maupun non akademik.”³⁴

Selain itu, Bapak Jamilludin Selaku Waka Kesiswaan MTs NU TBS Salafiyah Kudus, beliau mengatakan bahwasanya untuk mengembangkan budaya kompetitif itu sendiri mempunyai tugas-tugas sendiri, memberikan sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas, kemudian mengajarkan kepada siswa untuk berkompetisi dengan baik dalam artian persaingan ilmu untuk menjadi lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya didasari dengan karakter disiplin siswa, seperti dalam hasil wawancara berikut:

“Didalam menumbuhkembangkan budaya kompetitif antar siswa secara umumnya didalam mencari ilmu itu harus bersaing, ketika ada rapat dengan para guru kita memberikan pengarahan, motivasi. Kemudian juga memberikan tugas-tugas kepada siswa. Terkait pemahaman persaingan antar siswa berkembang dengan

³³ Salim, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Salim, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

bagus, contohnya seperti lomba-lomba yang diikuti, hafalan alfiyah. Ketika ada siswa yang sudah lunas hafalannya maka siswa yang lainnya akan termotivasi untuk segera melunasi setoran hafalan alfiyahnya. Itu juga termasuk persaingan antar siswa untuk mencapai target yang diberikan madrasah dan ketika tidak mencapai target hafalan, maka tidak naik kelas”.³⁵

Selain itu, Ulin Nuha siswa MTs NU TBS Kudus kelas VIII mengatakan bahwasanya budaya kompetitif juga diterapkan ketika madrasah mau mengikuti kegiatan perlombaan atau olimpiade, seperti dalam hasil wawancara berikut:

“Siswa yang memiliki minat bakat dan yang sudah bergabung pada program minat bakat yang mana program tersebut merupakan program madrasah dalam mengembangkan potensi siswa. Para siswa berkompetisi dengan sesama temannya menunjukkan kemampuan terbaik sehingga nantinya akan di nilai guru untuk keikutsertaan dalam perlombaan”.³⁶

Menilik pembahasan diatas, kesimpulannya adalah persaingan secara positif antar siswa untuk mencapai hal yang lebih baik. dampak penerapan budaya kompetitif di madrasah. Selain itu diharapkan siswa MTs NU TBS mampu untuk beradaptasi, dan berpartisipasi aktif atas segala yang telah rencanakan agar budaya kompetitif dapat berjalan dengan baik.

Beberapa upaya kepala madrasah yang terbentuk melalui visi dan misi, program-program sebagai identitas diri madrasah. Upaya peningkatan prestasi dan juga kualitas harus dimulai dari internal madrasah itu sendiri, yaitu memperhatikan nilai-nilai hidup sebagai budaya. Keberhasilan madrasah tidak hanya didukung dengan sarana prasarana, guru yang memiliki kualitas serta kemampuan input siswa yang baik. Dengan demikian, budaya kompetitif ini akan berperan terhadap peningkatan dalam segi apapun. Penting bagi madrasah untuk menciptakan atau memiliki budaya madrasah sendiri. Dalam mengembangkan budaya kompetitif di MTs NU TBS Kudus ini akan berdampak pada kualitas pendidikan.

Budaya kompetitif di MTs NU TBS Kudus juga ditanamkan kepada peserta didik hal ini sangat baik untuk perkembangan peserta didik karena dapat menggali potensi yang

³⁵ Jamilludin, Wawancara oleh penulis, 16 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 16 Mei 2022, wawancara 6, transkrip.

ada pada dirinya. Budaya kompetitif di madrasah ini dapat menjadikannya madrasah akan menumbuhkembangkan kedisiplinan, etos kerja, tanggung jawab warga sekolah dalam melaksanakan pekerjaan dibidangnya masing-masing. serta menjadi tolok ukur barometer madrasah lain, dan akan menjadi daya tarik tujuan masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya, menjadi madrasah yang berkualitas, madrasah yang memiliki siswa berprestasi serta menghasilkan peserta didik lulusan atau *output* yang berkualitas.

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Budaya Kompetitif Di MTs NU TBS Kudus

Budaya kompetitif di memiliki hal yang paling mendasar yaitu terciptanya mideset berpikir dan menerapkan dalam bentuk tindakan untuk menghasilkan hasil terbaik. Dengan demikian, di lingkungan madrasah akan meningkatkan perbaikan dalam bentuk kompetensi persaingan untuk pendidikan yang bermutu, berkelanjutan, serta menghasilkan profesionalitas pendidikan.³⁷ Budaya kompetitif di MTs NU TBS Kudus memiliki keterkaitan dengan upaya kepala madrasah yang sudah terbentuk melalui visi dan misi, program-program yang sudah berjalan selama ini dan juga sebagai identitas diri madrasah.³⁸

Menurut Fahey bahwasanya ada dua landasan yang digunakan dalam mengembangkan kekompetitifan persaingan dalam suatu organisasi. *Pertama*, Keunggulan saing bersifat relatif, artinya keunggulan bersaing tidak memiliki atribut, *Kedua*, Keunggulan bersaing memiliki basis, dalam hal keunggulan ini harus memiliki beberapa dimensi yang dapat menjadikannya antisipasi dalam persaingan global. Dengan demikian keunggulan bersaing dan mempertahankan budaya kompetitif sekolah dapat menghasilkan produk dan pelayanan pendidikan yang bermutu.³⁹

Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan budaya kompetitif untuk meningkatkan prestasi siswa serta memberdayakan sumberdaya madrasah ialah dalam menyusun

³⁷ Sunda Ariana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 9.

³⁸ Salim, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosional* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 50.

program kegiatan dalam rangka budaya kompetitif ini mengacu pada program yayasan, program dinas kementerian pendidikan, lembaga ma'arif.⁴⁰

Kepala madrasah menyusun program yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pada tahun yang ada, menyesuaikan dengan dinas. Serta mencari terobosan lain yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan akademisi peserta didik.⁴¹

Hal ini berkaitan dengan Dzaujak Ahmad mengemukakan Jika dilihat dari kualitas mutu pendidikan, tingkat kekompetitifan bahwasanya mutu pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam pengelolaannya secara operasional dan efisien.⁴² Dari hasil wawancara kepada Bapak Salim, adapun budaya kompetitif yang diterapkan di MTs NU TBS Kudus ialah budaya kompetitif akademik dan non akademik.⁴³

Budaya akademik yang menggambarkan budaya kompetitif di MTs NU TBS Kudus yang mampu menghasilkan siswa yang berprestasi, bertumbuhkembangnya kecerdasan dan keterampilan.⁴⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi akademik ialah merupakan perubahan dalam kecakapan tingkah laku, kemampuan yang dapat bertambah. Prestasi akademik diraih seorang dalam bidang akademisnya, hasil tersebut tidak terlepas dari proses belajar di sekolah.⁴⁵ Proses pengembangan budaya akademik tertib mentaati peraturan, termasuk datang tepat waktu, memakai seragam beserta atribut sesuai dengan jadwal dan ketika ada siswa yang melanggar akan dikenakan sanksi atau denda, terkait dengan hal tersebut siswa berangkat tidak terlambat kemudian mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an 15 menit sebelum pukul 07.00.⁴⁶ Selanjutnya yaitu menghormati, menghormati kepada sesama, tidak mendahului langkah bapak

⁴⁰ Salim, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Salim, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

⁴³ Salim, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴⁴ Jamilludin, Wawancara oleh penulis, 16 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴⁵ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSod, 2010), 226.

⁴⁶ Dokumentasi tata tertib MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, 23 Mei 2022.

guru ketika berjalan, ketika berpapasan mengucapkan salam dan mencium tangan, seperti yang diterapkan di MTs NU TBS hal ini menjadi ciri adab ketawadhu'an siswa.

Hal ini berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sekolah harus dimulai dari sektor internal sendiri, yaitu dengan cara mengembangkan nilai-nilai, serta dilaksanakan dengan penuh dengan kesadaran diri sendiri, dibentuk oleh lingkungan yang mengajarkan serta menciptakan pemahaman seluruh unsur sekolah baik itu guru, staf, peserta didik.⁴⁷

Selanjutnya yaitu disipin, budaya yang dikembangkan di madrasah akan menumbuhkan kedisiplinan, etos kerja, dan tanggung jawab. Disiplin mengerjakan tugas sesuai tepat waktu, disiplin setoran alfiyyah, perlu diketahui hafalan alfiyyah merupakan salah satu syarat wajib kenaikan kelas hal ini akan membuat siswa berkompetisi untuk menyelesaikan hafalan tepat waktu.⁴⁸ Budaya kompetitif di madrasah tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi pada pembelajaran peserta didik mereka juga berlomba-lomba bersaing untuk meraih prestasi dan menjadi yang terbaik.⁴⁹

Dalam hal ini dibuktikan dengan kenaikan kelas siswa yang mampu setor hafalan alfiyyah dengan sesuai target, mampu melaksanakan program-program yang telah dibuat dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan.⁵⁰ MTs NU TBS Kudus memiliki siswa yang berbeda-beda daerah, dengan demikian banyak siswa yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Terkait demikian di MTs NU TBS Kudus ini belum terjadi bullying antar siswa ataupun siswa dengan guru, di madrasah ini mengajarkan serta menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun dan berahlaktul karimah.

Didalam budaya kompetitif memiliki keunggulan bersaing, peran kepala sekolah didalam mengupayakan budaya kompetitif di sekolah ialah mempertahankan posisi keunggulannya, memiliki ciri khas, ikon yang identik yang dapat

⁴⁷ Putri Wulandari dan Piter Joko Nugroho, "Pengembangan Budaya Organisasi Sekolah Swasta Unggul," *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 3 (2020): 241.

⁴⁸ Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 16 Mei 2022, wawancara 6, transkrip.

⁴⁹ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 172.

⁵⁰ Arif Musta'in, Wawancara penulis, 23 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

menjadikannya sekolah tersebut dikenal lebih luas.⁵¹ Kemudian yang ada di MTs NU TBS Kudus ini ada budaya non akademik, kegiatan ini diterapkan untuk menggali dan menumbuhkembangkan bakat siswa. meliputi, pengembangan minat bakat siswa terbagi menjadi beberapa bidang kegiatan yaitu, olahraga, public speaking, jurnalistik, karya ilmiah remaja, olimpiade, seni, makesta raya, Dll. dari kegiatan budaya non akademik tersebut peserta didik dapat mengembangkan minat bakat yang ada pada dirinya. Prestasi didalam lingkup pendidikan yaitu prestasi akademik dan non akademik.

Menurut Muhibbin Syah memiliki pendapat bahwa prestasi sebagai tingkat untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah progam pengajaran dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun dalam perbuatan.⁵² Hal ini selaras dengan prestasi yang didapat oleh siswa MTs NU TBS Kudus yang disetiap tahunnya menorehkan prestasi baik akademik maupun non akademik.

Keberhasilan prestasi yang didapat oleh siswa tidak terlepas dari manajemen kesiswaaan yang merupakan penataan dan pengaturan yang berkaitan dengan peserta didik. Terkait demikian, ini menunjukkan bahwasanya budaya kompetitif di madrasah mempunyai pengaruh langsung terhadap perkembangan siswa, hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah cukup baik dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki madrasah.

Dengan berkembangnya budaya kompetitif dengan baik, dengan demikian akan memiliki keunggulan bersaing dari kepala madrasah untuk dapat lebih baik. Ada dua aspek yang mengandung dorongan bersaing, *Pertama*, Meningkatkan usaha keras yang berguna, *Kedua*, Mengharapkan akan keberhasilan. Hal ini sejalan dengan McClelland dan Travers mengatakan bahwa ada dua kategori penting dalam dorongan bersaing, yaitu mengharapakan keberhasilan dan takut akan kegagalan.⁵³

⁵¹ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*, 205.

⁵² Aminol Rosid Abdullah, Zaiful Rosyid, Mustajab Mansyur, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasia Nusantara Abadi, 2019), 9.

⁵³ Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Sekolah*, 52.

2. Analisis Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Kompetitif Di MTs NU TBS Kudus

Terciptanya proses pengembangan budaya kompetitif yang berjalan lancar ini tidak terlepas dari upaya kepala madrasah. Berkaitan dengan tersebut pengelolaan secara baik di bidang pengajaran, keuangan, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan madrasah dengan masyarakat, dan pentingnya organisasi madrasah yang baik. Hal ini dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing.⁵⁴

Upaya kepala madrasah untuk mengembangkan budaya kompetitif, dimana kualitas dalam pengembangan ini dilihat dari segi budaya akademik dan non akademik. Upaya kepala madrasah ini melalui program religius, program peduli lingkungan implementasi nilai-nilai Aswaja dan optimaliasasi ekstrakurikuler. MTs NU TBS Kudus mempunyai visi, misi, dan tujuan untuk mewujudkan daya saing dengan ciri khas pendidikan yang berwawasan Aswaja kepala madrasah berupaya menerapkan dan mempertahankan kegiatan bernuansa Aswaja melalui program religius kegiatan tadarus Al-Qur'an 15 menit sebelum pukul 07.00 WIB kegiatan ini bertujuan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa, baik dari segi bacaan, mahorijul huruf, tadjwid, dan ini merupakan tradisi lama yang harus dijaga. Lalaran wajib Alfyyah kegiatan ini dilaksanakan didalam kelas masing-masing, terkait demikian hafalan alfyyah merupakan salah satu syarat wajib kenaikan kelas, kegiatan ini juga implikasi dari budaya kompetitif antar siswa untuk berlomba-lomba dan bersungguh-sungguh. Dakwah kelas, upaya mengadakan dakwah kelas bertujuan sebagai sarana latihan serta menggali potensi yang dimiliki siswa sebelum terjun langsung di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu pada jam pertama. Sholat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan di mushola. Ziarah makam wali dan massayikh, kegiatan ini termasuk untuk meningkatkan religiusitas siswa yang bertujuan untuk mendoakan serta mengingat jasa dan juga sebagai motovasi diri yang mampu memberikan rangsangan inspirasi bagi karakter siswa.

Selain hal itu, program peduli lingkungan untuk meningkatkan rasa sosial siswa kepada masyarakat memiliki

⁵⁴ M Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 160.

kegiatan seperti, sabtu amal, pada hari sabtu para siswa beramal seikhlasnya guna dari uang tersebut digunakan untuk kegiatan bakti sosial. Kemudian kerja bakti membersihkan serta merawat tanaman di lingkungan madrasah dengan mengadakan kegiatan jum'at bersih. Dan juga kegiatan pengembangan sumber daya untuk siswa untuk mengasah dan menumbuhkembangkan minat bakat siswa seperti: Olimpiade Sains, KIR, PMR, marching band, qiro'ah, rebana, progam khusus baca kitab, pencak silat, kegiatan olahraga, dll.

Kepala madrasah MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dalam meningkatkan daya saing sekolah melakukan upaya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan salahsatunya melalui kegiatan *workshop* dan pelatihan yang bekerjasama dengan djarum foundation. Sebagai kepala madrasah harus dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan luas dalam rangka pengembangan karier, seperti kesempatan melanjutkan studi pelajaran, kesempatan mengikuti penataran-penataran selama tidak mengganggu atau merugikan tugasnya di madrasah.⁵⁵

Terciptanya pengembangan budaya kompetitif di madrasah tidak terlepas dari upaya-upaya kepala madrasah melalui proses dan evaluasi. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan budaya kompetitif melibatkan peran orang tua siswa. Kegiatan ini meningkatkan peran aktif orang tua melalui evakuasi dan hasil penilaian, kegiatan ini dimana pihak madrasah terbuka dalam menerima masukan semua orang tua, karena hal ini dapat dijadikan salah satu bahan penilaian sebrapa jauh pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Elsbree dan McNally hubungan madrasah dengan masyarakat memiliki tiga tujuan pokok, *Pertama*, untuk mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan, *Kedua*, untuk mempertinggi tujuan-tujuan dan mutu kehidupan masyarakat, *Ketiga*, untuk mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.⁵⁶

Hal ini sesuai dengan teori kesertaan masyarakat dalam kegiatan di lingkungan hidup madrasah secara efektif. Madrasah memiliki perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pengevaluasian pendidikan. madrasah

⁵⁵ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 111.

⁵⁶ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 190.

melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, tentang nilai-nilai lingkungan hidup dan mampu merubah perilaku sikap lingkungan masyarakat madrasah menjadi perilaku budaya mutu tertanam di sanubari sehingga selalu didasari oleh profesionalisme.⁵⁷

Pentingnya peran masyarakat disini sebagai pendukung program yang dilakukan madrasah. Sebagaimana lokasi MTs NU TBS Kudus yang disekitarnya terdapat pondok pesantren yang dijadikan tempat tinggal siswa dari luar kota. Kemudian ada masjid yang sering kali dimanfaatkan siswa seperti kegiatan keagamaan, pemanfaatan fasilitas umum masyarakat ini memberikan faedah selain penggunaan sarana juga untuk melatih siswa bersosial dengan masyarakat. Bentuk upaya kepala madrasah dalam peningkatkan peran masrakat salah satunya ialah pengelolaan koprasi dan kantin, hal ini dilakukan bertujuan timbal balik masyarakat dan madrasah, dimana masyarakat mendapatkan penghasilan dan madrasah tetap menerapkan ketertiban, kebersihan, dan kenyamanan di madrasah melalui upaya kepala madrasah.

Upaya kepala MTs NU TBS Kudus dalam bidang pendidikan bekerjasama dengan Djarum Foundation seperti yang sudah dijelaskan diatas. Kemudian pada bidang kesehatan bekerjasama dengan klinik Al Fatah. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam mengembangkan budaya kompetitif proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan pada dasarnya memberikan bekal keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehingga ketika lulus menjadi *output* yang berkualitas.

Untuk menjaga *output* yang memiliki kualitas upaya kepala madrasah dalam meningkatkan pengembangan budaya kompetitif dengan memberikan *rewawrd*, pemberian *reward and punishment* ini diberikan kepada siswa, guru, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Hal ini sesuai dengan teori *reward and punishment* sebagai alat pendidikan seperti gaji atau upah, yang dibayarkan sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau jasa, hal dilakukan dalam pengelolaan ketenagaan, dimulai dari kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, evaluasi kinerja tenaga kerja lingkungan madrasah.⁵⁸

⁵⁷ Prawito, *Manajerial Supervisi Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 56.

⁵⁸ Prawito, *Manajerial Supervisi Sekolah*, 61.

Hal ini selaras dengan kebijakan kepala madrasah ketika ada guru, tenaga pendidik, atau siswa yang berhasil meraih prestasi akan diberikan penghargaan. Begitu juga sebaliknya jika ada guru, tenaga kependidikan, dan siswa jika ada yang melanggar peraturan maka akan diberikan peringatan. Hal ini merupakan salah satu upaya kepala madrasah dalam mengembangkan budaya kompetitif.

Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan budaya kompetitif tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya ialah semangat bersama melaksanakan tugas antar lini serta didukung dengan sarana prasarana yang cukup memadai. Adanya kerjasama kepala madrasah dengan lembaga pendidikan lain dan juga kerjasama kepala madrasah dengan atasan dan dinas instansi terkait dengan baik. Sementara hambatan yang dialami kepala madrasah ialah tidak sinkronnya jadwal kegiatan siswa setelah jam selesai sekolah di madrasah dengan di pondok. Terkait demikian, untuk mengatasi hambatan tersebut pengurus pondok diajak duduk bersama untuk membahas kendala yang dihadapi.

Ketika budaya kompetitif berkembang dengan baik, seiring dengan berjalannya waktu maka yang terjadi ialah meningkatnya prestasi peserta didik. Prestasi yang didapat madrasah sebagai indikator keberhasilan dalam mencetak siswa yang berkualitas. Semakin banyak prestasi yang didapat maka dapat mengembangkan semangat untuk berprestasi dan dapat menjadikannya sekolah tersebut memiliki mutu dan kualitas.⁵⁹

Dalam pengembangan budaya kompetitif, indikator keberhasilan madrasah dapat dilihat dari secara akademik ialah ada motivasi kompetisi berprestasi dikalangan guru dan siswa tingkat lokal, regional, dan nasional. Tercapainya peningkatan kualitas mutu guru juga tercermin dari peningkatan belajar dan hasil belajar siswa, munculnya sikap kreatif dan inofatif siswa di seluruh bidang pengajaran. Adapun indikator keberhasilan secara non akademik dapat dibuktikan dengan terciptanya peningkatan kualitas dan kuantitas guru dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler, terciptanya interaksi sosial yang baik dengan kepala-kepala marasah lain dan juga dengan masyarakat sekitar. Kemudian keberhasilan fisik dapat dilihat dari terciptanya

⁵⁹ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah* (Yogyakarta: UAD Press, 2022), 108.

pembangunan-pembangunan sarana prasarana yang baik untuk kepentingan madrasah.⁶⁰



⁶⁰ Prawito, *Manajerial Supervisi Sekolah*, 95.